

ANALISIS SEMANTIK DALAM PENAMAAN DIRI MASYARAKAT GORONTALO

SEMANTIC ANALYSIS IN THE SELF-NAMING OF THE GORONTALO COMMUNITY

Nuramila¹, Ayu Hidayanti Ali², Puspita Dian Agustin³, Nurwafiqah S. Taumbung⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: nuramila@ung.ac.id¹, ayuhidayanti@ung.ac.id², puspitadian@ung.ac.id³, nurwafiqahst@gmail.com⁴.

NASKAH MASUK	DIREVISI	NASKAH DITERIMA	NASKAH TERBIT	TERSEDIA DARING
3-8-2024	24-10-2024	3-11-2024	2-2-2025	12-2-2025

ABSTRAK:

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis penamaan diri pada beberapa masyarakat Gorontalo dengan menggunakan kajian semantik. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan rekam. Dari hasil penelitian berdasarkan riset yang telah dilakukan, ditemukan bahwa penamaan diri pada masyarakat Gorontalo menggunakan beberapa bahasa unsur dan makna yang digunakan sebagai nama diri masyarakat Gorontalo yaitu bahasa Arab, Italia, Portugis, Mesir, Afrika, dan Indonesia, meski lebih dominan pada penamaan dalam bahasa Arab. Selain itu, dari segi unsur terdapat unsur gelar dan marga keturunan maupun gabungan nama dari orang tua.

KATA KUNCI: Semantik, Penamaan Diri, Gorontalo

ABSTRACT:

The purpose of this study is to analyze the self-naming in several Gorontalo communities using semantic studies. Descriptive approach is the approach used in this study and the data collection method used is the method of observation, interviews, and recording. From the results of the research based on the research that has been done, that self-naming in the Gorontalo people, there are several language elements and meanings that are used as self-names for the Gorontalo people, namely Arabic, Italian, Portuguese, Egyptian, African and Indonesian although they are more dominant in naming in other languages. Arabic, apart from that, in terms of elements, there are both titles and family surnames as well as a combination of the names of the parents.

KEYWORDS: Semantics, Self Naming, Gorontalo

PENDAHULUAN

Nama adalah simbol untuk objek siapapun pada yang memilikinya. Tanpa nama, bisa dibayangkan akan sangat sulit untuk menamai suatu benda apalagi mengenal orang. Pada umumnya, penamaan sering kali berkaitan dengan bahasa, silsilah keluarga, budaya, wilayah, dan perdagangan. Nama mempunyai hubungan antara spritual dan kondisi fisik (Halimatussakhiah & Mulyadi, 2021). Misalnya, jika itu berasal dari keluarga bangsawan atau kerajaan, maka gelar kerajaan selalu digunakan nama urutan pertama atau juga hal lain yang disebut marga baik dari silsilah keluarga kerajaan maupun silsilah keluarga biasa. Nama depan bertindak sebagai leksem tanda bagi makhluk hidup, kegiatan, benda, dan semua acara yang menyertainya dunia sedangkan nama belakang biasanya adalah nama yang diberikan turun temurun baik dari silsilah atau semacamnya. Penamaan terjadi akibat dari kehidupan orang dan lingkungan yang berbeda. Nama juga merupakan simbol yang bersifat arbiter, tapi

Copyright: @ Nuramila 1, Ayu Hidayanti Ali 2, Puspita Dian Agustin 3, Nurwafiqah S. Taumbung 4.



masih bisa dimengerti dan ditelusuri asal mula latar belakangnya. Nama belakang kemudian diartikan sebagai label atau sebutan yang berfungsi sebagai tanda atau identitas seseorang. Selain itu, nama juga merupakan alat yang dipakai untuk meningkatkan status sosial secara mandiri, pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan (Nurhayati, 2013). Nama dari beberapa masyarakat terbentuk dari beberapa aspek yaitu bahasa yang digunakan, silsilah keturunan, agama yang diikuti, area yang ditempati, dan sesuai perkembangan zaman ataupun dengan istilah trend. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan unsur dan jenis makna pada nama diri dari beberapa masyarakat Gorontalo. Gorontalo merupakan sebuah provinsi yang berada di Indonesia dan terletak di bagian utara pulau Sulawesi. Kabupaten Gorontalo berdiri sejak tanggal 5 Desember 2000 berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2000. Istilah masyarakat sering disebut juga sebagai sistem sosial. Agar pemahaman lebih meluas tentang konsep masyarakat, kelompok masyarakat sosial terbentuk karena banyak orang menggunakan perasaan, pikiran, dan keinginan mereka untuk menanggapi lingkungan mereka, karena manusia memiliki dua kebutuhan utama, yaitu keinginan untuk menjadi satu dengan orang lain dan keinginan untuk berhubungan dengan lingkungannya. Manfaat kajian ini yaitu untuk mengetahui keragamannya dan kebudayaan dalam bidang bahasa. Sasaran penelitian ini bersubjek dari beberapa masyarakat yang ditemui di beberapa tempat yang ada di Gorontalo.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif. Metode deskriptif merupakan penjabaran berdasarkan fakta yang ada, sehingga menghasilkan paparan seperti apa adanya (Sudaryanto, 2017). Penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil penelitian (Sudaryanto, 2015). Penyediaan data dilakukan dengan mengumpulkan data dengan teknik observasi yang disertai oleh pencatatan dan pengamatan. Data informasi diolah lalu dilakukan analisis data yang sesuai dengan rumusan masalah, kemudian dilakukan pendeskripsian menggunakan kalimat yang bersifat kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa data penamaan diri masyarakat Gorontalo beserta maknanya disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel Data Penamaan Diri

Nama Masyarakat Gorontalo	Makna Nama	Asal
Rahman Apadu		
Rahman	Pengasih	Arab
Apadu	Peduli	
Nadia Tamau		
Nadia	Harapan	Mesir
Tamau	Tamau adalah marga dari bebuyutan yang diturunkan karena silsilah keluarga.	
Sri Ulfa Amelia Kai		
Sri	Kecantikan	Arab dan Portugis
Ulfa	Persahabatan; cinta	
Amelia	Pekerja Keras	
Kai	Kai adalah marga yang diturunkan dari bebuyutan	

Nama Masyarakat Gorontalo	Makna Nama	Asal
	sebab silsilah keluarga.	
Riska Narti K Lihawa		
Riska	Rezeki	
Narti	Memiliki bakat menulis/seni	
K	Nama inisial ayah	
Lihawa	Lihawa adalah marga yang diturunkan dari bebuyutan sebab silsilah keluarga.	Arab
Fera Siskawati K Lihawa		
Fera	Kebahagiaan	
Siskawati	Pesona dan karisma	
K	Nama inisial ayah	
Lihawa	Lihawa adalah marga yang diturunkan dari bebuyutan sebab silsilah keluarga.	Arab
Sella Sahari		
Sella	Pembuat Pelana	Italia
Sahari	Pesona dan Karisma	
Emis Gusriya Male		
Emis	Gampang bergaul	
Gusriya	Arti nama yang lahir di bulan Agustus	
Male	Malae adalah marga yang diturunkan dari bebuyutan karena silsilah keluarga.	Afrika
Sri Endang Ahmad		
Sri	Kecantikan	
Endang	Menawan	
Ahmad	Ahmad adalah nama ayah yang dijadikan marga karena silsilah keluarga.	Indonesia
Febriani Ali		
Febriani	Perasaan pada keadilan	
Ali	Ali adalah marga yang diturunkan dari buyut sebab silsilah keluarga.	Indonesia
Kamarudin Lihawa		
Kamarudin	Sinar Rembulan	
Lihawa	Lihawa adalah marga yang diberikan dari kakek sebab	Arab

Nama Masyarakat Gorontalo	Makna Nama	Asal
silsilah keluarga.		
Ahmad Talango		
Ahmad	Sangat terpuji	Arab
Talango	Talango adalah marga yang diturunkan dari bebuyut karena silsilah keluarga.	
Jihan Julia Eka Putri Adam		
Jihan	Kemegahan	Arab
Julia	Berambut panjang	
Eka	Tunggal; pertama	
Putri	Anak perempuan	
Adam	Adam adalah marga yang diturunkan sebagai silsilah keluarga.	

Nama memiliki tiga fungsi, yakni yang pertama merupakan kata untuk memanggil atau melambangkan sesuatu (barang, tempat, manusia, binatang, dan sebagainya), yang kedua adalah sebutan dan gelar, serta yang ketiga adalah kemasyuran, kebaikan, keunggulan, kehormatan, (Alwi, 2007). Berikut analisis bahasa unsur nama diri masyarakat di Gorontalo yang meliputi enam unsur, yakni penamaan berdasarkan bahasa Arab, penamaan berdasarkan bahasa Italia, penamaan berdasarkan bahasa Mesir, penamaan berdasarkan bahasa Afrika, penamaan berdasarkan bahasa Indonesia, dan penamaan berdasarkan bahasa Portugis.

1. Penamaan Berdasarkan Bahasa Arab

a. Rahman Apadu

Nama ini terdapat kata 'Rahman' yang bermakna pengasih dalam bahasa Arab. Pemberian nama tersebut terdapat harapan orang tua agar menjadi karakter yang sesuai dengan namanya, kelak bisa memberikan kasih dan menolong sesamanya.

b. Sri Ulfa Amelia Kai

Pada nama ini, memiliki unsur penamaan dalam bahasa Arab, yaitu 'Ulfa' yang bermakna persahabatan dan cinta. Nama tersebut diberikan agar kelak anak ini tumbuh dengan penuh cinta dan bisa bersahabat dengan siapapun.

c. Riskanarti K. Lihawa

Pada nama ini terdapat kata 'Riska' yang bermakna Rezeki dalam bahasa Arab. Penamaan ini diberikan agar kelak selalu diberikan rezeki yang melimpah. 'Riska' juga adalah sebutan anak perempuan pada umumnya. Arti lengkap dari nama tersebut adalah perempuan pembawa rezeki yang memiliki bakat menulis/seni.

d. Ferasiskawati K. Lihawa

Pada nama ini terdapat kata 'Fera' yang bermakna kebahagiaan dalam bahasa Arab. Pada penamaan ini diharapkan agar kelak anak tersebut dipenuhi dengan kebahagiaan. Arti lengkap dari nama tersebut adalah kebahagiaan, pesona, dan karisma.

e. Kamarudin Lihawa

Pada nama ini terdapat kata 'Kamarudin' yang bermakna sinar rembulan dalam bahasa Arab. Pemberian nama tersebut orang tua mengharapkan agar memiliki sifat yang sama dengan nama tersebut yaitu yang dapat menjadi sinar dan penerang dalam kehidupan.

f. Jihan Julia Eka Putri Adam

Pada nama ini terdapat kata 'Jihan' yang bermakna kemegahan dalam bahasa Arab. Namun, pada nama tersebut terdapat pula kata 'Julia' yang artinya berambut panjang dalam bahasa Arab, akan tetapi kata nama ini juga berasal dari berbagai tempat dengan makna yang berbeda. Alasan diambilnya arti nama 'Julia' pada bahasa Arab karena sesuai dengan karakter nama tersebut. Adapun terdapat bahasa Sangsekerta pada kata 'Eka' yang bermakna tunggal; pertama. Jika dilihat secara keseluruhan, makna nama tersebut adalah Anak perempuan tunggal yang berambut panjang dan penuh kemegahan. Alasan pada penamaan ini karena pemilik nama tersebut merupakan anak tunggal, rambutnya pun dibiarkan tumbuh memanjang. Selain itu, pemilik nama ini sangat dimanja dan disayang karena anak satu-satu dari orang tuanya, sehingga orang tuanya ingin anaknya hidup dalam kemegahan.

2. Penamaan Berdasarkan Bahasa Italia

a. Sella Sahari

Pada nama ini terdapat kata 'Sella' yang bermakna pembuat pelana dalam bahasa Italia. Nama lengkap dari nama tersebut adalah pembuat pelana yang penuh pesona dan karisma. Namun, menurut pandangan dari pemilik nama tersebut, bahwa 'Sella Sahari' adalah pemberian nama sesuai dengan situasi. Pemilik nama tersebut lahir di hari Selasa, sehingga arti nama 'Sella' adalah Selasa dan arti nama Sahari adalah Hari.

3. Penamaan Berdasarkan Bahasa Mesir

a. Nadia Tamau

Pada nama ini memiliki kata 'Nadia' yang memiliki makna harapan dalam bahasa Italia. Alasan pemberian nama ini karena kelahiran pemilik nama ini adalah harapan orang tua yang sebagaimana adalah anak pertama. Banyak harapan dari orang tua yang dititipkan di punggung pemilik nama tersebut.

4. Penamaan Berdasarkan Bahasa Afrika

a. Emis Gusria Malae

Pada nama ini terdapat kata 'Emis' yang bermakna gampang bergaul dalam bahasa Afrika. Sedangkan untuk makna 'Gusria' adalah anak yang

lahir di bulan Agustus, sehingga arti lengkap dari nama tersebut adalah perempuan yang gampang bergaul lahir di bulan Agustus.

5. Penamaan Berdasarkan Bahasa Indonesia

a. Sri Endang Ahmad

Pada nama ini terdapat kata 'Endang' yang bermakna menawan dalam bahasa Indonesia. Pada penamaan ini, orang tua memberikan nama tersebut karena anak tersebut terlihat sangat cantik dan menawan, sehingga arti lengkap nama tersebut adalah kecantikan yang menawan.

b. Febriani Ali

Pada nama ini terdapat kata 'Febriani' yang bermakna perasaan pada keadilan dalam bahasa Indonesia. Pada penamaan ini diharapkan orang tua agar kelak memiliki karakter yang sama dengan namanya. Harapan tersebut adalah kelak hidup dengan perasaan yang penuh akan keadilan serta terhindar dari sifat kecurangan.

6. Penamaan Berdasarkan Bahasa Portugis

a. Sri Ulfa Amelia Kai

Pada penamaan ini terdapat kata 'Amelia' yang bermakna pekerja keras. Selain dari penamaan berdasarkan bahasa Arab, ternyata nama ini juga terdapat kata yang berasal dari bahasa portugis. Arti lengkap nama tersebut adalah kecantikan; persahabatan; pekerja keras. Penamaan tersebut diharapkan orang tua agar memiliki karakter dan kehidupan seperti nama tersebut.

Pemakaian penamaan diri pada masyarakat Gorontalo berdasar pada harapan agar mempunyai sifat baik yang sesuai dengan nama diri mereka. Hal ini dapat dilihat dari data-data yang kebanyakan memiliki nama yang didasarkan oleh harapan orang tua. Dari pembahasan tersebut, terdapat asal-usul atau sebab-akibat dalam makna penamaan diri pada masyarakat di Gorontalo, yaitu:

1. Makna nama sebagai pengharapan futuratif

Makna nama pengharapan futuratif merupakan makna nama yang mengandung harapan, sehingga kehidupan pemilik nama memiliki kehidupan seperti makna namanya. Pada data, ditemukan bahwa penamaan diri pada masyarakat Gorontalo banyak menggunakan makna nama pengharapan futuratif, sehingga hal ini mengacu pada harapan orang tua untuk anaknya dalam pemberian nama selain dari identitas anak tersebut.

2. Makna nama sebagai pengharapan situasional

Makna nama pengharapan situasional adalah makna nama yang mengandung banyak harapan dalam situasi atau keadaan pada saat pemberian nama. Pemaknaan ini dikaitkan dengan nilai-nilai kebudayaan, keyakinan, dan kepercayaan pemilik dan pemberi nama, serta hal-hal atau kondisi lainnya. Bisa saja dalam keadaan atau situasi di hari besar seperti hari kemerdekaan Indonesia, Ramadan, Isra Miraj, dan hari kebesaran lainnya, serta biasanya dikaitkan oleh nama hari dan bulan kelahiran.

Data yang ditemukan dalam penggunaan penamaan diri masyarakat Gorontalo juga banyak, salah satunya pada nama 'Sella Sahari' yang asal-usul pemberian nama karena lahir pada hari Selasa. Adapun pada nama 'Emis Gusria Malae' yang namanya diambil dari bulan Agustus karena lahir di bulan Agustus.

3. Penamaan berdasarkan sifat

Pada penamaan berdasarkan sifat merupakan salah satu alasan dalam pemberian nama. Pemberian nama ini terikat dengan julukan tingkah laku atau karakter orang yang diberi nama. Selain dari penamaan berdasarkan harapan, ada pula penamaan berdasarkan sifat, akan tetapi harapan adalah bagian atas karakter anak kedepannya agar sesuai dengan nama tersebut. Pada data, ditemukan bahwa salah satu contoh yang berkaitan dengan penamaan berdasarkan sifat yaitu pada nama 'Jihan Julia Eka Putri Adam', di mana dalam nama tersebut terdapat kata yang menunjukkan sifatnya dan bagaimana ciri khas dirinya. Pemilik nama tersebut adalah anak perempuan pertama dengan ciri khas berambut panjang atau suka berambut panjang, sehingga bisa dilihat bahwa pemberian nama merupakan salah satu bentuk yang beralas kebiasaan atau tingkah laku di kehidupan sehari-harinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada beberapa penamaan diri pada masyarakat Gorontalo, ditemukan bahwa ada beberapa nama yang berasal dari satu bahasa ada juga yang berasal dari paduan beberapa bahasa. Namun, melihat data dan beberapa masyarakat lainnya kebanyakan bahasa Arab yang lebih mendominasi penamaan diri pada masyarakat di Gorontalo, karena melihat sebagian masyarakat Gorontalo adalah berdarah campuran Arab. Orang Arab yang datang di Gorontalo tidak hanya menyiarkan Islam, tetapi juga mengambil peran penting dalam bidang ekonomi, bidang pendidikan, dan politik. Hal ini juga dibuktikan oleh beberapa peninggalan orang Arab, nama jalanan yang diberikan nama Arab. Ada pula ditemukan salah satu peninggalan orang Arab yaitu Masjid Hunto Sultan Amay yang di dalamnya terdapat ornamen-ornamen yang beraksen kaligrafi Arab. Selain itu, pemilihan penamaan pada diri seseorang tidak lepas dari kebiasaan masyarakat, keterikatan dengan pemilik nama, dan bahasa setempat. Pemilihan dilakukan dengan penuh pertimbangan serta membawa harapan pada nama yang akan diberikan pada seseorang. Nama adalah harapan dan doa, sehingga berhati-hatilah dalam pemilihan nama.

REFERENSI

- [1] Alwi, H. et al. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- [2] Abuhamdia, Zakaria Ahmad. (2015). Spelling Arabic Personal Names in English. *Journal of literature, Languages and linguistics*, Vol.17. Hal. 86-90. 19 April 2023.
- [3] Arni, Y., Ermanto, E., & Juita, N. (2017). Sistem Nama Diri Masyarakat Etnis Minangkabau: Kajian Nama Panggilan pada Masyarakat Rantau Pasisia di pesisir selatan. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 1-9.
- [4] Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. edisi keempat. Jakarta: Balaipustaka
- [5] Fajry, K. (2020). Transformasi Nama Diri Masyarakat Aceh. *Deskripsi Bahasa*, 3(1), 107-116. <https://doi.org/10.22146/db.v3i1.406> diakses pada tanggal 19 April 2023.

- [6] Goodenough, W. H. (1995). *Personal Names and Modes of Address in Two Oceanic Societies*. In Spiro, M. E. *Context and Meaning in Cultural Anthropology*. New York: Free Press.
- [7] Hasanah, Amalia. (2014). *Kamus Besar Bahasa Arab*. Jakarta: Buku Seru.
- [8] Jendra, Made Iwan Indrawan. (2012). *Nama-nama Diri Bermarkah: Studi Antroponimi Nama-nama Mahasiswa Etnis Bali di Denpasar*. Thesis. Linguistik. Universitas Uduyana.
- [9] Khotimah, K., & Febriani, I. (2009). *Kajian Semantik Nama Diri Mahasiswa Madura Di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Trunojoyo Madura*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1).
- [10] Lexy J Moleong. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [11] Nuramila. (2014). *Penggunaan Gaya Bahasa dalam Status Facebook Mahasiswa Kelas A Abgkatan 2011 Podi Pendidikan Bahasa Indonesia Untad*. Diakses 19 April 2023. Universitas Tadulako.
- [12] Nuramila. (2019). *Tindak Tutur Indonesia dalam Unggahan Media Sosial Instagram@Liptan6 Kajian Semantik*. Diakses 19 April 2023. Universitas Negeri Makassar.
- [13] Rahmawati, D. (2013). *Pemaknaan Orang Tua terhadap Pemberian Nama Anak*. Skripsi. Universitas Airlangga.
- [14] Rusbiyantoro, Wenni. (2011). *Penggunaan Kata Sapaan dalam Bahasa Melayu Kutai*. *Parole* Vol. 2 no. 19 April 2023.
- [15] Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma Universitas Press.
- [16] Wibowo, Ridha Mashudi. (2001). *Nama Diri Etnik Jawa dalam Bahasa Jawa*. *Humaniora*, Volume VII No 1/2001. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.